

## HUBUNGAN AUDIT OPERASIONAL DAN PERSEDIAAN PENGELOLAAN BARANG DAGANGAN TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA PT. TIMOR PRIMA LESTARI SENTOSA KUPANG

Akbar<sup>1)</sup>, Gasim<sup>2)</sup>, Karmila Dwi Lestari Mutia<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Alumni Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang

<sup>2)</sup>Dosen Tetap Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang

<sup>3)</sup>Dosen Tidak Tetap Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang

### ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan audit operasional dan pengelolaan persediaan barang dagangan secara simultan dan Parsial terhadap peningkatan laba. Metode penelitian yang di gunakan yakni metode penelitian kepustakaan (*library research*), dan studi lapangan yakni dengan menggunakan teknik Observasi, wawancara dan teknik kuesioner. Jenis data yang di kumpulkan adalah data primer dan data sekunder yang di olah dan dianalisis regresi ganda, dengan menggunakan Program Sofwere SPSS 16. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial audit operasional dan pengelolaan barang dagangan berhubungan signifikan terhadap peningkatan laba. Secara simultan audit operasional dan pengelolaan barang dagangan berhubungan signifikan terhadap peningkatan laba sebesar 49%.

**Kata kunci:** *Audit operasional, persediaan pengelolaan barang dagangan*

### PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya suatu perusahaan menuntut pula perkembangan di bidang pemeriksaan. Pemeriksaan yang dilakukan bukan hanya pemeriksaan keuangan saja tetapi juga pemeriksaan yang menekankan penilaian sistematis dan objektif yang berorientasi pada tujuan untuk memperoleh keyakinan tentang keefektifan dan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Pimpinan perusahaan memerlukan audit operasional yang menyajikan informasi mengenai aktivitas operasional perusahaan dan tidak terbatas pada informasi keuangan dan akuntansi saja.

Audit operasional merupakan evaluasi atas berbagai kegiatan operasional perusahaan sedangkan sasarannya adalah untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan operasional telah dilaksanakan secara ekonomis, efektif dan efisien. Apabila belum dilaksanakan seperti seharusnya, maka auditor akan memberikan rekomendasi atau saran agar pada masa yang akan datang menjadi lebih baik. Salah satu bagian dalam perusahaan yang perlu dilakukan audit operasional adalah masalah pengelolaan persediaan barang dagangan karena persediaan barang dagangan merupakan bagian utama dalam neraca yang membutuhkan modal kerja yang besar.

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pemasaran tidak terlepas dari kebutuhan akan barang-barang dagangan yang menjadi factor utama dalam menunjang jalannya aktivitas pemasaran perusahaan. Tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya. Hal ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan, karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan. PT. Timor Prima Lestari Sentosa Kupang adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri Foam (busa). Persediaan barang dagangan yang terdapat pada PT. Timor Prima

Lestari Sentosa Kupang terdiri dari persediaan bahan baku, bahan setengah jadi dan bahan jadi. Untuk memenuhi kebutuhan barang-barang tersebut dan menunjang kegiatan pemasaran, maka perusahaan perlu mengadakan suatu persediaan barang dagangan dalam jumlah tertentu yang disimpan dalam gudang untuk selanjutnya dikeluarkan ke truk angkut lainnya, dan kemudian dikirim ke gudang unit pemasaran lain-lain.

Audit operasional atas persediaan barang dagangan pada PT. Timor Prima Lestari Sentosa Kupang dilaksanakan oleh Tim Pengawasan Operasional selaku internal Auditor yang ditunjuk oleh Kepala satuan Pengawasan Intern yang merupakan departemen tersendiri. Dalam melakukan audit, auditor mengadakan pemeriksaan ke lokasi gudang untuk melakukan pemeriksaan fisik atas persediaan barang, kemudian membandingkannya dengan laporan persediaan dan menilai pelaksanaan prosedur pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh auditor. Pengelolaan persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena pemeriksaan fisik atas persediaan ini banyak melibatkan investasi rupiah dan mempengaruhi efektifitas dan efisiensi kegiatan perusahaan. Oleh sebab itu, audit operasional atas persediaan barang sangat diperlukan untuk mengurangi resiko terjadinya selisih, kehilangan, kecurangan dan memastikan bahwa prosedur telah dilakukan dengan baik sehingga kemudian dapat dibuatlah suatu usulan perbaikan. PT. Timor Prima Lestari Sentosa Kupang tidak pernah melakukan audit operasional sedangkan audit operasional sangat diperlukan dalam menentukan laporan audit keuangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Audit Operasional dan Persediaan Barang Dagang*

Audit operasional adalah suatu proses sistematis yang berguna untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan ekonomis sistem pengendalian manajemen melalui beberapa prosedur dari suatu organisasi, yang bertujuan untuk memberikan rekomendasi perbaikan bagi organisasi tersebut. Dalam buku *the operational auditing handbook-auditing businesses*, Andrew Chambers dan Graham Rand (2000) menyatakan bahwa ruang lingkup audit operasional terdiri dari: (1) *Managemen and Administration*; (2) *Financial and Accounting*; (3) *Personel*; (4) *Procurement*; (5) *Stock and materials handling*; (6) *Production/manufacturing*; (7) *Marketing and sales*; (8) *After sales support*; (9) *Research and development*; dan (10) *Information technology*.

Audit operasional terdiri atas tiga kategori utama, yaitu (a) fungsional, seperti fungsi akuntansi yang didalamnya terdiri dari fungsi pengeluaran kas, penerimaan kas dan penggajian; (b) organisasional, seperti departemen, cabang, atau anak perusahaan; dan (c) penugasan khusus seperti meneliti kemungkinan kecurangan dalam devisi, dan membuat rekomendasi untuk mengurangi biaya produksi. Audit operasional sendiri bertujuan untuk menganalisa, mengevaluasi dan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan sistem akuntansi serta pengendalian yang berhubungan dengan fungsi operasi, sehingga dapat memberikan suatu rekomendasi mengenai tindakan perbaikan atas segala penyimpangan yang terjadi. Manfaat dilakukannya audit operasional pun adalah untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan perusahaan secara independen dan obyektif serta untuk menilai struktur pengendalian intern persahaan pada satu periode.

Tujuan dilakukannya audit operasional terhadap persediaan barang dagang adalah untuk memeriksa apakah terdapat *internal control* yang cukup baik atas persediaan dan untuk memeriksa apakah metode penilaian persediaan (*valuation*), sistem pencatatan persediaan, serta penyajian persediaan dalam laporan keuangan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: No. 14 hal 14.1 s/d 14.2. 2007) menjelaskan bahwa persediaan merupakan aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal berbentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Pada prinsipnya, persediaan mempermudah atau memperlancar kegiatan operasi perusahaan, yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang, serta selanjutnya menyampaikannya kepada para pelanggan atau konsumen. Persediaan bermanfaat untuk menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan dan mengantisipasi akan bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pasaran.

### **Laba**

Menurut Suwardjono (2008:464) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa). Fisher (1912) dan Bedford (1965) menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang secara umum dibicarakan dan digunakan dalam bidang ekonomi, yaitu (1) *psychic income*, yang menunjukkan konsumsi barang/jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu; (2) *real income*, yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living*; dan (3) *money income*, yang menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup *cost of living*.

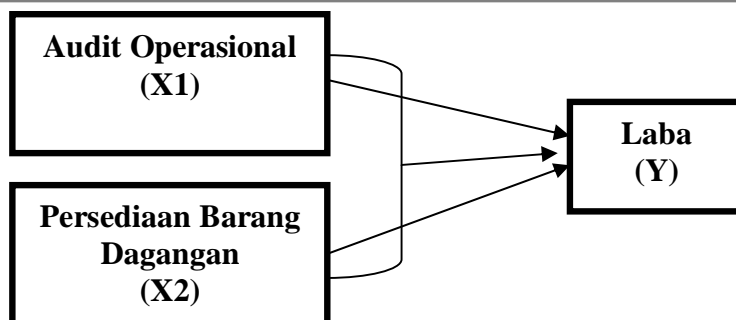
Pelaporan laba bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam pelaporan keuangan. Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai pengukur prestasi manajemen, dasar penentuan besarnya pengenaan pajak, dasar kompensasi dan pembagian bonus, dan sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan serta sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran dan pembagian deviden.

Pengukuran terhadap laba merupakan penentuan jumlah rupiah laba yang dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan. Dalam *Konsep Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*, IAI (1994) menyebutkan bahwa laba (*income*) akan diakui apabila kenaikan manfaat ekonomi di masa mendatang yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan jumlahnya dapat diukur dengan andal. Secara konseptual ada 3 (tiga) pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur laba, yaitu pendekatan transaksi, pendekatan kegiatan, dan pendekatan mempertahankan capital/kemakmuran.

Laba dapat dijadikan untuk menilai keberhasilan perusahaan. Pengukuran terhadap laba tidak akan memberikan informasi yang bermanfaat bila tidak menggambarkan sebab-sebab timbulnya laba. Ada dua konsep yang digunakan untuk menentukan elemen laba perusahaan, yaitu laba periode yang bermaksud untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dan laba komprehensif yang merupakan total perubahan aset bersih (ekuitas) perusahaan selama satu periode, yang berasal dari semua transaksi dan kegiatan lain dari sumber selain sumber yang berasal dari pemilik.

### **Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dibuat kerangka pemikiran dari hubungan antara audit operasional dan persediaan barang dagang terhadap peningkatan laba, sebagai berikut:



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga ada hubungan audit operasional dan persediaan pengelolaan barang dagangan secara simultan terhadap peningkatan laba pada PT.Timor Prima Lestari Sentosa Kupang
2. Diduga ada hubungan audit operasional secara parsial terhadap peningkatan laba pada PT. Timor Prima Lestari Sentosa Kupang.
3. Diduga ada hubungan persediaan pengelolaan barang dagangan secara parsial terhadap peningkatan laba pada PT. Timor Prima Lestari Sentosa Kupang

## METODE PENELITIAN

### *Lokasi dan Rancangan Penelitian*

Lokasi dilakukannya penelitian ini adalah PT. Timor Prima Lestari Sentosa Kupang. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 30 karyawan yang ada di PT Timor Prima Lestari Sentosa Kupang. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dan penyebaran kuesioner, dan data sekunder yang didapatkan dari perusahaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi pustaka dan studi lapangan yang terdiri dari observasi dan kuesioner.

### *Uji Validitas dan Reliabilitas*

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.

### *Teknik Analisis Data*

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak; (2) Uji normalitas yang merupakan pengujian tentang kenormalan distribusi data; dan (3) Uji Heteroskedastisitas yang bertujuan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak.

#### 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis terhadap model regresi pada penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

- a. Uji t, yang bertujuan untuk menguji secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel lain yang dianggap konstan, dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari analisa regresi menunjukkan lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Uji F, yang bertujuan untuk menguji semua variabel bebas dalam model secara bersama-sama terhadap variabel terikat, dengan ketentuan bahwa jika  $p \text{ value} < (\alpha) = 0,05$  dan  $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ , berarti model tersebut signifikan dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau  $(\alpha) = 5\%$  (0,05).
- c. Uji  $R^2$ , merupakan uji yang dilakukan terhadap model yang dibentuk dengan tujuan menjelaskan seberapa besar kontribusi dari variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Nilai  $R^2$  mempunyai *range* antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Artinya semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin bagus model regresi yang digunakan. Sedangkan semakin kecil nilai  $R^2$  artinya variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikat semakin kecil.

## HASIL PENELITIAN

### *Uji Validitas dan Reliabilitas*

Pada tabel 1 (lih. lamp.1) terlihat bahwa kuesioner yang diteliti pada uji coba kuesioner berjumlah 30 responden ( $N=30$ ) dan semua data tidak ada yang *exclude* atau dikeluarkan dari analisis. Berdasarkan data variabel-variabel X1, X2 dan Y pada tabel 2 (lih. lamp.1) dapat diketahui item-item pertanyaan mana saja dikatakan valid atau tidak, apabila *Corrected Item-Total Correlation*  $> r$  tabel.

Nilai r tabel untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95 % atau signifikansi 5% ( $p = 0,05$ ) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N. jumlah N dalam Penelitian ini adalah 30 ( $N = 30$ ),  $df = n-2 = 28$  maka dapat diketahui bahwa r tabel = 0,374. Dari semua pembahasan data dari output SPSS 16, maka dapat disimpulkan hanya pertanyaan nomor 14 pertanyaan yang valid atau yang memenuhi syarat validitas. Sehingga dapat diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabilitas.

Pada tabel 3 (lih. lamp.1), dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha Part 1* adalah 0,388 dengan jumlah pertanyaan 14 butir ternyata lebih kecil dari r tabel ( $0,388 > 0,532$ ), maka pertanyaan nomor 1 sampai nomor 14 yang diuji terbukti tidak reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha Part 1* = 0,388 terletak antara 0,20-0,40 sehingga nilai reliabilitasnya adalah rendah. Nilai *Cronbach's Alpha Part 2* adalah 0,789 dengan jumlah pertanyaan 14 butir ternyata lebih besar dari r tabel ( $0,789 > 0,532$ ), maka kuesioner pada pertanyaan nomor 14 sampai nomor 27 yang diuji terbukti reliabilitas. Nilai *Cronbach's Alpha Part 2* = 0,789 terletak antara 0,60-0,80 sehingga nilai reliabilitasnya adalah tinggi.

### *Uji Asumsi Klasik*

#### *Uji Multikolinearitas*

Berdasarkan tabel 4 (lih. lamp.1), dapat diketahui bahwa pada bagian *collinearity statistics*, nilai VIF pada seluruh variabel independen lebih kecil dari 3, dimana nilai untuk variabel audit operasional sebesar 1,075 dan variabel persediaan pengelolaan barang dagangan sebesar 1,075, yang artinya seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

#### *Uji Normalitas*

Berdasarkan gambar 2 (lih. lamp.2), dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

#### *Uji Heteroskedastisitas*

Berdasarkan gambar 2 (lih. lamp.2), dapat membantu kita mengetahui penyebaran data, dan membantu untuk memprediksi nilai regresi antara “audit operasional dan persediaan pengelolaan barang dagangan terhadap peningkatan laba.”

#### *Analisis Korelasi Ganda*

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16, maka diperoleh nilai regresi linear berganda dari variabel peningkatan laba, yaitu: dari tabel 5 (lih. lamp.1), dapat dilihat bahwa nilai  $R = 0,698$  dan  $R\text{ Square} = 0,487$  atau (pengkuadratan dari koefisien korelasi  $0,698 \times 0,698 = 0,487$ ). Hal ini menunjukkan bahwa 49% peningkatan laba mampu dijelaskan oleh variabel audit operasional dan persediaan pengelolaan barang dagangan. Sementara sisanya sebesar 51% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya diluar dari model ini.

#### *Pengujian Hipotesis*

##### **Uji t**

Berdasarkan hasil tabel 6 (lih. lamp.1) diatas, dapat dilihat bahwa:

1. Nilai t hitung untuk variabel audit operasional sebesar 2,052. Dimana nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $2,052 > 2,048$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan. Jadi, audit operasional berhubungan signifikan terhadap peningkatan laba.
2. Nilai t hitung untuk variabel pengelolaan barang dagangan sebesar 3,259. Dimana nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $3,259 > 2,048$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan. Jadi, persediaan pengelolaan barang dagangan berhubungan signifikan terhadap peningkatan laba. Dari tabel tersebut, menghasilkan sebuah persamaan regresi, yaitu:

$$Y = 0,375 + 0,595X_1 - 0,524X_2.$$

##### **Uji F**

Berdasarkan tabel 7 (lih. lamp.1), terlihat bahwa hasil uji f sebesar 12,800 dengan tingkat signifikansi 0,000. hal ini berarti f hitung lebih besar dari F tabel, yaitu  $12,800 > 4,20$  dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 5%, yaitu  $0,00 < 0,05$ . maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak. Yang artinya audit operasional ( $X_1$ ), dan persediaan pengelolaan barang dagangan ( $X_2$ ), sama-sama berhubungan signifikan terhadap peningkatan laba.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bermaksud untuk menguji apakah terdapat hubungan antara audit operasional ( $X_1$ ), dan persediaan pengelolaan barang dagangan ( $X_2$ ), peningkatan laba ( $Y$ ). sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 karyawan PT. Timor Prima Lestari Sentosa Kupang. Dari hasil uji hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Audit operasional berhubungan signifikan terhadap Peningkatan Laba pada PT. Timor Prima Lestari Sentosa Kupang. t hitung  $>$  t tabel, yaitu  $2,052 > 2,048$ , dan tingkat signifikansinya lebih besar dari taraf nyata signifikansi, yaitu  $0,050 > 0,05$ .
2. Persediaan Pengelolaan barang dagangan berhubungan signifikan terhadap Peningkatan Laba pada PT. Timor Prima Lestari Sentosa Kupang. t hitung  $>$  t tabel, yaitu  $3,259 > 2,048$ , dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata signifikansi, yaitu  $0,003 < 0,05$ .
3. Audit operaional dan persediaan pengelolaan barang dagangan secara simultan berhubungan

terhadap peningkatan laba pada PT. Timor Prima Lestari Sentosa Kupang. Hal ini terlihat dari hasil uji F dimana  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , yaitu  $12,800 > 4,20$  dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 5%, yaitu  $0,00 < 0,05$ .

4. Menurut hasil analisa korelasi dan hasil uji hipotesis regresi berganda menunjukkan bahwa audit operasional dan persediaan barang dagangan secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan laba pada PT. Timor Prima Lestari Sentosa Kupang. yaitu dengan koefisien korelasi sebesar 0.698. Dan didapatkan koefisien penentu sebesar 0,487 yang berarti 49 % peningkatan laba dipengaruhi oleh adanya audit operasional atas perediaan barang dagangan dan sisanya 51% ditentukan oleh faktor lain.
5. Dari hasil uji tersebut didapatkan sebuah persamaan regresi yaitu:

$$Y = 0,375 + 0,595X_1 - 0,524X_2$$

Besarnya koefisien dari masing- masing variabel dapat dijelaskan bahwa, jika melakukan audit operasional dan persediaan pengelolaan barang dagangan konstant atau sama dengan Nol (0), maka peningkatan laba sebesar 37,5%. Sedangkan jika melakukan audit operasional 1 periode dan variabel bebas lainnya adalah tetap maka laba akan mengalami kenaikan sebesar 59,5%. Dan jika melakukan persediaan barang pada satu priode sedangkan variabel bebas lainnya adalah tetap maka peningkatan laba akan mengalami kenaikan sebesar 52,4%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara parsial audit operasional dan pengelolaan barang dagangan berhubungan signifikan terhadap peningkatan laba. Secara simultan audit operasional dan pengelolaan barang dagangan berhubungan signifikan terhadap peningkatan laba sebesar 49%. Beberapa saran yang dapat diberikan adalah diharapkan PT. Timor Prima Lestari Sentosa Kupang. melakukan Audit Operasional atas persediaan barang dagangan per tahunnya dan diharapkan PT. Timor Prima Lestari Sentosa Kupang memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya, agar keinginan pelanggan pada suatu waktu dapat dipenuhi dengan memberikan jaminan tetap tersedianya barang jadi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Sukrisno, “*Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Publik*,” Ed 4, Salemba Empat, Hal 229, Jakarta 2011.
- Amin Widjaja Tunggal, “*Pokok-Pokok Operasional dan Financial Auditing*,” Harwarindo, Jakarta 2012.
- Anis Chariri dan Imam Ghozali, “*Teori Akuntansi*,” Ed 3, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Arens A. Alvin and James K. Loebbecke. “*Auditing An Integrated Approach, International Edition*,” Seventh Edition, New Jersey : Prentice-Hill Inc, hal 2, 1997.
- Arens.,A., dan Loebbecke., J, “*Auditing Pendekatan Terpadu*,” Ed Indonesia, Jilid I, Jakarta :Salemba Empat, hal 42, 1997

- Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,” Rineka Cipta, Jakarta 2006.
- Arikunto, “*Prosedur Penelitian*,” Ed 3, PT.Bina Aksara, Jakarta Agustus 1986.
- Arthur W. Holmes dan David C. Burns, (1996), “*Auditing Norma dan Prosedur*,” Ed 9, Jilid 1, Jakarta :Erlangga, hal 2, 1996
- Belkaoui, A. R. “*Accounting Theory*,” 4th Ed., London: Business Press Thomson Learning, 2000.
- Deegan, C., “*Financial Accounting Theory*,” Sydney: McGraw-Hill, 2004.
- Hendriksen, E.S dan Van Breda, M. F., “*Accounting Theory*,” Homewood Il: Irwin, Penerbit: Interaksara 1996.
- Kieso E. Donald, Weygart J. Jerry, Warfield D. Terry. “*Intermediate Accounting*,” Ed 10. Jakarta, Erlangga, 2012.
- Kell Johnson Boynton, “*Modern Auditing*,” Ed 7, Erlangga, Jakarta, 2002.
- Mulyadi, “*Pemeriksaan Akuntan*”, Ed 3, Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, hal 4, 1990.
- Mulyadi, “*Pemeriksaan Akuntan*,” Ed 4, Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, hal 27, 1992.
- PSAK *NO 14 Persediaan*. Salemba Empat, 14.1, Jakarta 2007.
- Sofyan Syafri Harahap, S.E., MSAc, “*Teori Akuntansi*,” PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Stice K. Earl, Stice D. James, Skosusen Fred. K, “*Intermediate Accounting*,” Ed 15. Salemba Empat, Jakarta 2004.
- Sugiono, “*Metode Penelitian Bisnis*,” Alfabeta, hal 129, Bandung 2008.
- Tunggal Widjaja Tunggal, “*Pokok-Pokok Operasional dan Financial Auditing*,” harwarindo, Hal 5,6,21,22, Jakarta 2012.
- Wiwin Yadiati, S.E., M.Si.,Ak., “*Teori Akuntansi Suatu Pengantar*,” Ed pertama, Kencana Prenada Media Group, 2007.